

**ANALISIS MINAT MAHASISWA MENJADI ENTREPRENEUR
(Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Akhir Politeknik Caltex Riau)**

MOHD. WINARIO¹⁾ YUDI IRWAN²⁾

**¹⁾ Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Iqra Annisa Pekanbaru
Jl. Riau Ujung No. 73 Pekanbaru-Riau-Indonesia
HP. 085264528808. E-mail: mohd.winario@gmail.com**

**²⁾ Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Iqra Annisa Pekanbaru
Jl. Riau Ujung No. 73 Pekanbaru-Riau-Indonesia
HP. 081365722761. E-Mail: yudi.irwan@gmail.com**

ABSTRACT

More advanced a country can reflected in more of us are educated and the possibility of the more it the idle, therefore, the perceived about the importance of the world entrepreneurial .The construction will be more successful if supported by the presence of the entrepreneurial traits that can employment, because government capacity to is limited. Entrepreneurial is one of the potential development, both in the number of and quality. Based on the background and these, the matter is of interest to kids to be entrepreneur, so that it can be developed but the problem is how to interest kids to be the students senior year entrepreneur Politeknik Caltex Riau. The population of the study are students senior year caltex riau polytechnic and those used some 97 students. By means of data collection, observation, the interview, the survey (quisioner) , and the document. According to data analysis by means of a problem that is then analyzed carefully using qualitative analysis descriptive. The result showed that students were to become an entrepreneur, as for college student was working as an employee because of a , begin a venture capital , a first , etc

Keyword: *Interest, College Student, Senior Year, Entrepreneur*

ABSTRAK

Semakin maju suatu negara dapat tercermin dari semakin banyak orang yang terdidik dan sekaligus kemungkinan semakin banyak pula yang menganggur, oleh sebab itu, semakin dirasakan akan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh keberadaan wirausaha yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah untuk itu sangat terbatas. Wirausaha merupakan salah satu pelaku pembangunan yang potensial, baik dalam jumlah maupun mutunya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka yang menjadi pokok masalah adalah minat mahasiswa menjadi entrepreneur, sehingga dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana minat mahasiswa menjadi entrepreneur pada mahasiswa tingkat akhir Politeknik Caltex Riau. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiwa tingkat akhir Politeknik Caltex Riau dan sampel yang digunakan

adalah sebanyak 97 Orang mahasiswa. Pengumpulan data dengan cara, Observasi (pengamatan), Interview (Wawancara), Angket (Quisioner), dan mendokumentasikan kegiatan. Analisis data dengan cara sesuai dengan permasalahan yang ada kemudian dianalisis secara cermat dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih menjadi entrepreneur dari pada karyawan, adapun mahasiswa masih bekerja sebagai karyawan karena faktor, modal memulai usaha, mencari pengalaman lebih dahulu, dan sebagainya.

Kata Kunci: *Minat, Mahasiswa, Tingkat Akhir, Pengusaha*

A. PENDAHULUAN

Semakin maju suatu negara dapat tercermin dari semakin banyak orang yang terdidik dan sekaligus kemungkinan semakin banyak pula yang menganggur, oleh sebab itu, semakin dirasakan akan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh keberadaan wirausaha yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah untuk itu sangat terbatas. Wirausaha merupakan salah satu pelaku pembangunan yang potensial, baik dalam jumlah maupun mutunya.

Kellermann dan Sagmeister (2000) menyatakan bahwa di dunia kerja ini pengangguran terus bertambah setiap tahun, khususnya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, para calon sarjana dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, memiliki kompetensi, keterampilan kerja, dan kepribadian yang baik. Hal ini karena, lowongan yang tersedia sebenarnya yang menjadi kendala utama bagi seorang sarjana untuk mendapatkan pekerjaan adalah kesiapan mereka untuk bekerja.

Di satu sisi, kuantitas dan kualitas wirausaha di Indonesia masih tergolong kurang memadai, jika dibandingkan jumlah total penduduk. Di sisi lain, keberadaan wirausaha dirasakan sangat diperlukan sebagai salah satu faktor pendukung kemajuan perekonomian suatu bangsa. Perkembangan teori dan definisi wirausaha berawal dari terjemahan dari bahasa Perancis yaitu entrepreneur yaitu orang yang mendobrak sistem ekonomi dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru ataupun mengolah bahan baku baru (Buhari Alma, 2011).

Sepuluh pengangguran di Indonesia dapat berkurang, apabila lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang menjadi pengangguran bangkit dan membentuk diri menjadi wirausaha baru. Sangatlah disayangkan apabila para lulusan perguruan tinggi hanya akan menjadi pengangguran dan menambah penduduk ekonomi lemah.

Sebanyak 128,06 juta penduduk Indonesia adalah angkatan kerja, jumlahnya bertambah 2,62 juta orang dari Agustus 2016. Sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat 0,33 poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah 10 ribu orang, sementara TPT turun

sebesar 0,11 poin. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,41 persen. (www.bps.go.id)

Pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil triwulan I-2016 naik sebesar 5,91 persen (yon-y) terhadap triwulan I-2015. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi industri komputer, barang elektronika dan optik (24,26 persen), industri mesin dan perlengkapan ytdl (yang tidak termasuk dalam lainnya) sebesar 24,17 persen, serta industri percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar 23,31 persen. Jenis-jenis industri yang mengalami penurunan produksi adalah jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya turun 14,43 persen, industri barang logam bukan mesin dan peralatannya turun 11,07 persen, serta Industri karet, barang dari karet, dan plastik turun 4,22 persen. (www.bps.go.id)

Lulusan perguruan tinggi di Indonesia dari tahun ke tahun jumlahnya semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari jumlah wisuda tiap tahun, bahkan di beberapa Perguruan Tinggi melakukan kegiatan wisuda tidak hanya sekali, kegiatan wisuda dilakukan beberapa kali, ada yang melakukan kegiatan wisuda 2 kali, 3 kali, 4 kali bahkan 5 kali. Hal ini penulis anggap positif, namun yang penulis amati adalah para wisudawan/wati rata-rata mencari pekerjaan dengan melamar ke berbagai tempat. Padahal jumlah yang menampung lulusan tersebut relatif sedikit dibandingkan lulusan yang ada.

Politeknik Caltex Riau (PCR), yang merupakan lembaga terbaik di Kopertis Wilayah X (Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau), dengan visi diakui sebagai politeknik unggul yang mampu bersaing secara global. Politeknik Caltex Riau melakukan wisuda tiap tahun. Dengan melihat jurusan yang ada di PCR adalah Teknik dan terapan yang akan mencetak para *engineer*.

Dengan melihat fenomena ekonomi global saat ini, rasanya tidak mungkin lulusan PCR akan terserap sepenuhnya di dunia kerja, perlu adanya kerja keras dari pihak Stakeholder yang ada di PCR untuk melihat peluang yang ada. Seharusnya PCR tidak hanya mengharapakan lulusannya pengisi dunia kerja, juga harus menyiapkan Plan B (rencana kedua) menghasilkan para Entrepreneur muda.

Hal ini penulis akan melihat calon wisudawan/wati adalah mahasiswa tingkat akhir. Sejauh mana minat mereka selain di dunia kerja, bagaimana minat mereka menjadi entrepreneur muda. Maka penulis mengambil rumusan tersebut menjadi sebuah riset, untuk mengetahui minat mahasiswa menjadi entrepreneur.

Fenomena di atas seharusnya dapat dijadikan bahan pemikiran, bagaimana agar dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menampung karyawan, tidak lagi berfikir untuk mempersiapkan diri menjadi calon karyawan yang mencari pekerjaan, terutama bagi individu terdidik, misal lulusan perguruan tinggi. Mereka diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian dengan menanamkan jiwa kewirausahaan.

B. KONSEP TEORI

1. Pengertian Wirausaha

Thomas W. Zimmerer (1996:51 dalam Suryana, 2006:13) yang mengungkapkan bahwa: “Kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam setiap hari. Dapat disimpulkan beberapa konsep seperti kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (kreativitas dan inovasi), mengorganisasi, menanggung risiko, berorientasi hasil, peluang, kepuasan pribadi, dan kebebasan.”

Menurut (Schumpeter 1934 dalam Serian Wijatno, 2009: 3) “Entrepreneur adalah seseorang yang melaksanakan kombinasi-kombinasi baru, yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mengambil keunggulan darinya dan berinisiatif mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin sukses.”

Wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir: 2010).

Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Thomas W Zimmerer, kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Menurut Usman, pengertian wirausahawan dalam konteks manajemen adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya, seperti finansial, bahan mentah dan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi ataupun pengembangan organisasi. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi kombinasi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha. Wirausahawan adalah pionir dalam bisnis, inovator, penanggung resiko, yang memiliki visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

2. Pengertian Minat

Menurut (Mappiare, 1982: 56 dalam Rose, 2006), ”Minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan,

pendirian, prasangka rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.”

Woodworth dan Marquis (1961), “Interests. Exploration, including exploratory manipulation, is a necessary step in dealing with the environment, but it is only the first step.”

Paul Eggen & Don Kauchak (2007) “Intrinsic interest addresses the characteristics of an activity that induce a person’s willing involvement in it.” (Schraw & Lehman, 2001).

Menurut (Drs. Dyimyati Mahmud; 1982), “ Minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.”

3. Pengukuran Minat Entrepreneur

Menurut Super & Crites, yang dikutip oleh Sukardi (1998, p109) (Wisnu, 2011) bahwa seseorang yang mempunyai minat pada objek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/perbuatan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

Menurut Santoso (2009) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. karakteristik kepribadian seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan predictor yang signifikan dengan minat berwirausaha faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi minat berwirausaha faktor lingkungan seperti sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Indarti, 2008).

4. Karakteristik Entrepreneur

Sifat-sifat / karakteristik entrepreneur merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi entrepreneur dan dapat dipelajari. Peter F. Drucker, misalnya, pernah menulis dalam *Innovation and Entrepreneurship* bahwa, "Setiap orang yang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausaha, dan berperilaku seperti wirausaha.

Menurut Frederick et al (2006) 17 karakteristik yang melekat pada diri entrepreneur adalah sebagai berikut:

- a. Komitmen total, determinasi dan keuletan hati

- b. Dorongan kuat untuk berprestasi
- c. Berorientasi pada kesempatan dan tujuan
- d. Inisiatif dan tanggung jawab
- e. Pengambil Keputusan yang konsisten
- f. Mencari umpan balik
- g. Internal locus of control
- h. Toleransi terhadap ambiguitas
- i. Pengambilan Risiko yang terkalkulasi
- j. Integritas dan realibilitas
- k. Toleransi terhadap kegagalan
- l. Energi tingkat tinggi
- m. Kreatif dan inovatif
- n. Visi
- o. Independen
- p. Percaya diri dan optimis
- q. Membangun Tim

Kewirausahaan muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan pencitraan organisasi usaha. (Kasmir, 2006). Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah dipasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Menurut Zimmerer (1996) nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut (1) pengembangan teknologi baru, (2) penemuan pengetahuan baru, (3) perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada, (4) penemuan dengan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit.

Walaupun diantara para ahli ada yang lebih menekankan kewirausahaan pada peran pengusaha kecil, namun sebenarnya karakter kewirausahaan juga dimiliki oleh orang-orang yang berprofesi diluar wirausaha. Karakter wirausaha ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun profesinya. Dengan demikian, ada lima hakekat pentingnya kewirausahaan, yaitu:

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat proses dan hasil bisnis (Anonim, 2005).
- b. Kewirausahaan adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut (Bygrave,1994).

- c. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha (Zimmerer, 1996).
- d. Kewirausahaan adalah seseorang yang menemukan gagasan baru dan selalu berusaha menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk mencapai tingkat keuntungan tertinggi (Suharyadi, dkk, 2007).
- e. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan (Drucker, 1996).

Berdasarkan kelima pendapat di atas, disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah nilai-nilai yang membentuk karakter dan perilaku seseorang yang selalu kreatif, berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Meredit (2005) memberikan ciri-ciri seseorang yang memiliki karakterwirausaha sebagai orang yang (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) berani mengambil resiko, (4) berjiwa kepemimpinan (5) keorsinilan, dan (6) beriorientasi kedepan. Ciri-ciri tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Ciri-Ciri Karakter Wirausaha

No	Ciri-Ciri	Watak
1	Percaya diri	Kepercayaan (keteguhan) Ketidaktergantungan, kepribadian mantap Optimisme
2	Berorientasikan tugas dan hasil	Kebutuhan atau haus akan prestasi Berorientasi laba atau hasil Tekun dan tabah Tekad, kerja keras, motivasi Energik Penuh inisiatif
3	Pengambil resiko	Mampu mengambil resiko Suka pada tantangan
4	Kepemimpinan	Mampu memimpin Dapat bergaul dengan orang lain Menanggapi saran dan kritik
5	Keorsinilan	Inovatif (perubahan) Kreatif Fleksibel

		Banyak sumber Serba bisa Mengetahui banyak
6	Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan Perseptif

Sumber: Meredith (2005)

5. Penelitian terdahulu (rekam jejak penelitian yang relevan)

Penelitian Komsu Koranti (2013) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha dengan menyimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma adalah motivasi berwirausaha. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel lingkungan eksternal maupun internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian dari Hanum Risfi Mahanani (2014) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada siswa SMAN 1 Semarang) yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial dan keluarga serta variabel lingkungan teknologi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan untuk variabel baik itu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, inovasi dan kreatifitas, serta lingkungan sekolah tidak ada pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian dari Aflit Nuryulia Praswati (2014) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Studi kasus: fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang menyimpulkan bahwa Hasil dari penelitian ini telah menjawab masalah yang telah diajukan yaitu faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat wirausaha. Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha adalah variabel keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuangan dan lingkungan. Variabel harga diri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Dan variabel tantangan pribadi dan fleksibilitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha. Dari 125 responden, terdapat 73 mahasiswa yang menyatakan keinginannya menjadi wirausaha. Hal ini menandakan bahwa minat wirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas muhammadiyah Surakarta termasuk tinggi.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ± 5 bulan dari bulan april sampai dengan bulan Oktober 2017. Yang dilakukan di Politeknik Caltex Riau.

2. Cara Penentuan Ukuran Sampel (jika perlu, disesuaikan)

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Politeknik Caltex Riau dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 97 Orang mahasiswa.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat digolongkan kepada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai referensi-referensi yang secara tidak langsung dapat juga dijadikan acuan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Pengamatan (*Observasi*), yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati langsung ke lapangan, kegiatan ini untuk melihat fenomena yang unik/menarik untuk dijadikan fokus penelitian.
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung pada informan, kegiatan ini untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai fokus penelitian.
- c. Angket (*Quisioner*), yaitu dengan cara memberikan daftar angket, kemudian dipilih oleh mahasiswa tingkat akhir tersebut.
- d. Dokumentasi (*Documentation*) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini data diperoleh, dipelajari, ditelaah dan diklasifikasi sesuai dengan pemasalahan yang ada kemudian dianalisis secara cermat dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dan informan pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yaitu semester 6 dan semester 8, karena ada yang program D3 dan ada yang program D4 terdiri dari Program Studi D3 Teknik Mekatronika (TM lokal A, TM lokal B, dan TM lokal C) dan Program Studi D4 Teknik Elektronika Telekomunikasi (TET lokal A dan TET lokal B). Jumlah responden sebanyak 97 orang mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket (*quisioner*) dan wawancara (*interview*) kepada mahasiswa tersebut. Dari hasil penelitian ini penulis menyebarkan angket kepada para mahasiswa tingkat akhir Politeknik Caltex Riau tersebut sebanyak 97 orang mahasiswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Percaya diri

Pada unsur kepercayaan diri ini penulis memberikan pertanyaan dalam bentuk angket kepada 97 orang mahasiswa tingkat akhir politeknik caltex riau sebanyak empat item, keempat item tersebut adalah: kepercayaan (keteguhan) dalam diri saya untuk berkarya dan menghasilkan inovasi baru, bisa melaksanakan tugas dan kewajiban saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kepribadian mantap sehingga orang lain percaya terhadap diri saya untuk menjalankan kegiatan, dan memiliki jiwa optimisme yang tinggi terhadap semua pekerjaan dan saya sanggup melakukannya dengan baik, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Unsur Percaya Diri

No	Sl	%	Sr	%	Kd	%	Jr	%	Tp	%	Jlh	%
1	22	22.68	34	35.05	38	39.18	3	3.09	0	-	97	100
2	11	11.34	41	42.27	39	40.21	5	5.15	1	1.03	97	100
3	12	12.37	39	40.21	39	40.21	5	5.15	2	2.06	97	100
4	30	30.93	40	41.24	20	20.62	6	6.19	1	1.03	97	100
Rata-Rata		19.33		39.69		35.06		4.90		1.37		100

Keterangan:

Sl : Selalu

Sr : Sering

Kd : Kadang-Kadang

Jr : Jarang

Tp : Tidak Pernah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kepercayaan diri dari mahasiswa relatif tinggi, hal ini dapat dilihat dari persentase yang menjawab selalu dan sering dengan persentase yang tinggi 19.33% dan yang menjawab selalu sebanyak 39.69%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 35.06%, sedangkan sisanya menjawab jarang dan tidak pernah yang persentasenya sangat kecil masing-masing 4.90% dan 1.37% saja.

Dari angket tersebut dapat dijelaskan bahwa tingga kepercayaan diri mahasiswa rata-rata bisa katakan cukup bagus, walaupun terkadang mereka masih gamang menghadapi sesuatu, hal ini karena mereka masih suasana belajar, belum turun ke masyarakat, sehingga wajar kalau tingkat kepercayaan diri mereka masih naik turun, namun hal ini memberikan nilai positif dengan jawaban yang mereka berikan.

2. Berorientasikan Tugas Dan Hasil

Pada unsur orientasi tugas dan hasil ini penulis memberikan pertanyaan dalam bentuk angket kepada 97 orang mahasiswa tingkat akhir politeknik caltex riau sebanyak tujuh item, pernyataan dalam bentuk angket tersebut adalah: suka berprestasi dan akan terus berprestasi jika sesuatu yang saya targetkan belum tercapai, lebih semangat jika pekerjaan yang saya

kerjakan menghasilkan keuntungan yang banyak, suka melakukan sesuatu dengan baik dan terus menerus daripada tidak bekerja, akan tetap bersabar dan tabah menerima hasil yang telah saya kerjakan dengan sungguh walaupun hasilnya tidak memuaskan, memiliki Tekad yang kuat dan suka berkerja keras, karena akan memotivasi saya dalam setiap pekerjaan, suka melakukan sesuatu dengan penuh semangat tanpa ada yang mengawasi, dan akan mengerjakan pekerjaan saya juga pekerjaan orang lain yang membutuhkan bantuan dari saya, bisa dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2
Orientasi Tugas Dan Hasil**

No	Sl	%	Sr	%	Kd	%	Jr	%	Tp	%	Jlh	%
1	23	23.71	36	37.11	30	30.93	7	7.22	1	1.03	97	100
2	60	61.86	27	27.84	7	7.22	1	1.03	2	2.06	97	100
3	39	40.21	40	41.24	16	16.49	2	2.06	0	-	97	100
4	37	38.14	36	37.11	21	21.65	3	3.09	0	-	97	100
5	40	41.24	38	39.18	17	17.53	2	2.06	0	-	97	100
6	26	26.80	43	44.33	24	24.74	4	4.12	0	-	97	100
7	22	22.68	41	42.27	29	29.90	4	4.12	1	1.03	97	100
Rata-Rata		36.38		38.44		21.21		3.39		1.37		100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat berorientasikan tugas dan hasil dari mahasiswa relatif tinggi, hal ini dapat dilihat dari persentase yang menjawab selalu dan sering dengan persentase yang tinggi 36.38% dan yang menjawab selalu sebanyak 38.44%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 21.21%, sedangkan sisanya menjawab jarang dan tidak pernah sangat kecil yaitu 3.39% dan 1.37% .

Sehingga dari angket tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat orientasi tugas dan orientasi hasil dari mahasiswa akhir tingkat 3 dan 4 atau semester 6 dan 8 relatif tinggi, sehingga hal ini membawa nilai positif bagi para mahasiswa tersebut dan bagi perguruan tinggi, pengembangan program kewirausahaan pada mahasiswa tersebut sangat baik, yang diperlukan adalah pengembangan kampus yang selain menyiapkan tenaga kerja yang terampil yang siap pakai, juga harus dibekali dengan kesiapan di dunia entrepreneur yang juga memberikan dampak yang positif bagi lulusan Politeknik Caltex Riau. Karena penulis berpikiran bahwa tidak setiap lulusan/alumni bisa mengisi dunia kerja, seharusnya perguruan tinggi juga memikirkan opsi atau pilihan yang lain bagi lulusannya.

3. Mengambil Risiko

Pada unsur orientasi tugas dan hasil ini penulis memberikan pertanyaan dalam bentuk angket kepada 97 orang mahasiswa tingkat akhir politeknik caltex riau sebanyak dua item, pernyataan dalam bentuk angket tersebut adalah: suka pekerjaan yang mempunyai risiko lebih besar

daripada yang biasa-biasa saja dan suka pekerjaan yang menantang, bisa dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Pengambilan Risiko

No	Sl	%	Sr	%	Kd	%	Jr	%	Tp	%	Jlh	%
1	14	14.43	31	31.96	41	42.27	9	9.28	2	2.06	97	100
2	20	20.62	38	39.18	33	34.02	5	5.15	1	1.03	97	100
Rata-Rata		17.53		35.57		38.15		7.22		1.55		100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengambilan risiko dari mahasiswa relatif tinggi, hal ini dapat dilihat dari persentase yang menjawab selalu dan sering dengan persentase yang tinggi 17.53% dan yang menjawab selalu sebanyak 35.57%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 38.15%, sedangkan sisanya menjawab jarang dan tidak pernah yang persentasenya sangat kecil masing-masing 7.22% dan 1.55% saja.

Dari tabel 3 di atas dapat dijelaskan tingkat kesediaan mahasiswa tingkat akhir tersebut sudah mulai terbentuk, walaupun tidak terlalu tinggi, karena masih banyak yang menjawab netral yang jumlahnya hampir 40%, namun hal ini wajar jika melihat perkembangan dunia bisnis yang persaingannya memang sangat ketat yang tingkat kompetisinya tinggi. Sehingga jika dihadapkan kepada mahasiswa mereka masuk ragu-ragu dalam pengambilan keputusan.

4. Kepemimpinan

Pada unsur orientasi tugas dan hasil ini penulis memberikan pertanyaan dalam bentuk angket kepada 97 orang mahasiswa tingkat akhir politeknik caltex riau sebanyak tiga item, pernyataan dalam bentuk angket tersebut adalah: suka dan mampu memimpin orang lain dari pada dipimpin, Saya suka dan dapat bergaul dengan orang lain tanpa orang lain yang mengenalkan diri dulu, dan suka menanggapi saran dan kritik dari orang lain untuk kemajuan diri saya kedepannya, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Kepemimpinan

No	Sl	%	Sr	%	Kd	%	Jr	%	Tp	%	Jlh	%
1	15	15.46	28	28.87	44	45.36	8	8.25	2	2.06	97	100
2	33	34.02	30	30.93	25	25.77	7	7.22	2	2.06	97	100
3	40	41.24	28	28.87	25	25.77	3	3.09	1	1.03	97	100
Rata-Rata		30.24		29.56		32.30		6.19		1.72		100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kepemimpinan dari mahasiswa relatif tinggi, hal ini dapat dilihat dari persentase yang menjawab selalu dan sering dengan persentase yang tinggi 30.24% dan yang menjawab selalu sebanyak 29.56%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 32.30%,

sedangkan sisanya menjawab jarang dan tidak pernah yang persentasenya sangat kecil masing-masing 6.19% dan 1.72% saja.

Sehingga dari tabel tersebut di atas (tabel 4) dapat dijelaskan bahwa tingkat jiwa kepemimpinan bisa dibilang sudah mulai baik, karena mahasiswa banyak menjawab sering, selalu, dan kadang-kadang, sehingga jika kita kaitkan dengan kewirausahaan hal ini sudah menjadi modal utama bagi seorang entrepreneur untuk memulai suatu usaha, jiwa kepemimpinan pada seorang entrepreneur ini penting bagi pengembangan bisnis yang hal itu sudah ada pada mahasiswa.

5. Keorisinalan

Pada unsur orientasi tugas dan hasil ini penulis memberikan pertanyaan dalam bentuk angket kepada 97 orang mahasiswa tingkat akhir politeknik caltex riau sebanyak lima item, pernyataan dalam bentuk angket tersebut adalah: suka dengan perubahan dan tidak mengerjakan hal yang sama, melakukan sesuatu tanpa perintah dari orang lain, suka melakukan sesuatu dengan berbagai cara, suka membaca dari media cetak, elektronik sehingga saya memiliki banyak sumber ilmu, bisa melakukan semua hal mulai dari hal-hal yang kecil hingga yang besar, dan mengetahui banyak hal, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5
Keorisinalan**

No	Sl	%	Sr	%	Kd	%	Jr	%	Tp	%	Jlh	%
1	21	21.65	30	30.93	41	42.27	5	5.15	0	-	97	100
2	23	23.71	36	37.11	33	34.02	5	5.15	0	-	97	100
3	33	34.02	34	35.05	30	30.93	0	-	0	-	97	100
4	31	31.96	27	27.84	30	30.93	8	8.25	1	1.03	97	100
5	14	14.43	38	39.18	40	41.24	5	5.15	0	-	97	100
6	8	8.25	26	26.80	53	54.64	7	7.22	3	3.09	97	100
Rata-Rata		22.34		32.82		39.01		6.18		2.06		100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat keorisinalan dari mahasiswa relatif tinggi, hal ini dapat dilihat dari persentase yang menjawab selalu dan sering dengan persentase yang tinggi 22.34% dan yang menjawab selalu sebanyak 32.82%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 39.01%, sedangkan sisanya menjawab jarang dan tidak pernah yang persentasenya sangat kecil masing-masing 6.18% dan 2.06% saja.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat keorisinalan dari cara berpikir mahasiswa lumayan baik, dengan melihat persentase yang tinggi yang menjawab sering, selalu dan kadang-kadang, namun tingkat keraguan mahasiswa masih relatif tinggi juga, disebabkan mahasiswa tersebut masih di dunia pendidikan dan belum ke dunia kerja, sehingga wajar timbul keraguan, keraguan tersebut bisa berubah menjadi keyakinan setelah mereka ke dunia nyata (dunia kerja) nantinya.

6. Berorientasi Ke Masa Depan

Pada unsur orientasi tugas dan hasil ini penulis memberikan pertanyaan dalam bentuk angket kepada 97 orang mahasiswa tingkat akhir politeknik caltex riau sebanyak tiga item, pernyataan dalam bentuk angket tersebut adalah: memiliki pandangan ke depan untuk maju, memiliki persepsi bahwa saya akan berhasil kedepannya, dan bercita-cita menjadi orang yang lebih sukses dari sekarang, dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Orientasi Ke Masa Depan

No	Sl	%	Sr	%	Kd	%	Jr	%	Tp	%	Jlh	%
1	56	57.73	35	36.08	6	6.19	0	-	0	-	97	100
2	70	72.16	24	24.74	3	3.09	0	-	0	-	97	100
3	76	78.35	18	18.56	3	3.09	0	-	0	-	97	100
Rata-Rata		69.41		26.46		4.12		-		-		100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat orientasi ke masa depan dari mahasiswa relatif tinggi, hal ini dapat dilihat dari persentase yang menjawab selalu dan sering dengan persentase yang tinggi 69.41% dan yang menjawab selalu sebanyak 26.46%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4.12%, sedangkan sisanya menjawab jarang dan tidak pernah yang persentasenya masing-masing 0% dan 0%.

Dari hasil angket di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat orientasi ke masa depan mendapatkan porsi persentase yang sangat tinggi, mencapai 69.41%. sehingga hal ini menjadi dampak yang positif bagi pengembangan diri mahasiswa, karena salah satu kunci sukses adalah mempunyai cita-cita dan punya mimpi sukses, sehingga poin ini memberikan gambaran yang jelas bahwa minat mahasiswa untuk sukses sangat tinggi.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara kepada para mahasiswa tingkat akhir PCR, hasil dari penelitian yang penulis lakukan dengan wawancara dapat diketahui bahwa:

a. Motivasi Kuliah Di Politeknik Caltex Riau.

Dari wawancara yang penulis lakukan yang memotivasi mahasiswa kuliah di Politeknik Caltex Riau sangat bervariasi, ada yang dari dorongan orang tua, ada yang dari sendiri, ada yang karena tidak lulus dari PTN, sehingga dapat dijelaskan latar belakang tersebut membuat pandangan mahasiswa terhadap kampus sangat bervariasi.

Dari wawancara tersebut dapat penulis jelaskan bahwa motivasi mahasiswa kuliah di PCR sangat bervariasi, namun berakibat kurang baik jika kuliah ke PCR bukan dari dorongan pribadi/sendiri, biasanya akan berakibat mahasiswa tidak serius kuliah, mahasiswa kuliah dengan kemauan apa adanya, hanya sekedar menyenangkan orang tua, maka hasilnya kurang memuaskan. Namun akan lebih baik selain dorongan

orang tua juga keinginan dari diri sendiri akan tercapaikan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara tersebut di atas juga dapat dijelaskan bahwa rata-rata mahasiswa kuliah di PCR karena alasan dunia kerja yang begitu menjanjikan dan ini wajar, karena selain dari SPP mahasiswa yang relatif tinggi juga daya serap alumni PCR yang relatif tinggi juga, hal inilah yang memotivasi mahasiswa kuliah di PCR.

b. Motivasi Setelah selesai kuliah di Politeknik Caltex Riau.

Yang menjadi motivasi setelah selesai kuliah di PCR, mahasiswa menjawab bekerja di perusahaan besar, seperti Pertamina, RAPP, PT. Chevron, dan perusahaan lainnya. Sedangkan yang lainnya melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi akademisi dan beberapa yang jumlahnya relatif sangat kecil berwirausaha.

Dari wawancara tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi mahasiswa PCR kuliah karena keinginan mereka menempati dunia kerja yang menjanjikan, sehingga *image* kampus PCR adalah siap menghasilkan lulusan/alumni yang berkerja di perusahaan besar memberikan dampak yang positif bagi PCR, hal ini bisa dilihat dari mahasiswa yang kuliah di PCR berasal dari berbagai daerah, tidak hanya berasal dari Riau, juga ada yang berasal dari luar propinsi riau, yaitu: Jawa Barat, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan lain-lain

c. Pilihan Antara Menjadi Karyawan Yang Bekerja Di Perusahaan Besar Dengan Menjadi Wirausaha Walaupun Masih Kecil

Dari jawaban wawancara yang penulis lakukan mahasiswa banyak yang memilih menjadi karyawan karena mendapatkan gaji yang besar, ada yang menjawab menjadi wirausaha walaupun masih kecil, lama kelamaan usaha tersebut jika dikembangkan akan menjadi besar, dan ada yang menjawab terlebih dahulu menjadi karyawan terlebih dahulu, jika sudah mapan dari sisi finansial sambil membuka usaha, jika sudah mapan usahanya keluar dari perusahaan tersebut.

Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa jiwa wirausaha dari mahasiswa tingkat akhir ini sudah ada, namun mereka tidak langsung untuk berbisnis, mereka ingin merasakan dahulu bekerja di perusahaan besar, mencari modal untuk bisa membuka bisnis.

d. Pendidikan Mempengaruhi Terbentuknya Wiraswasta

Mahasiswa rata-rata menjawab iya, mereka beralasan bahwa seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan mempunyai gambaran ke depan tentang bisnis ke depan. Walaupun latar belakang pendidikan yang tinggi tidak menjamin seseorang menjadi pembisnis yang sukses.

Hal ini dapat penulis jelaskan bahwa pola pikir mahasiswa terhadap bisnis sudah bagus, sehingga dapat dijelaskan bahwa pentingnya pendidikan bagi suksesnya bisnis berpengaruh sangat besar. Walaupun pendidikan sebenarnya tidak hanya di pendidikan formal, pendidikan formal pun juga baik

e. Training Tentang Kewirausahaan Tetapi Yang Mengajar Bukan Seorang Wirausaha

Mereka menjawab training perlu, tapi kalau pengajar hanya mengajar dari buku teks maka training kewirausahaan rasanya ada yang kurang atau ada yang hilang. Menurut penulis yang disampaikan mahasiswa ada benarnya karena berwirausaha adalah pekerjaan lapangan, maka jiwa seorang motivator, pemberi materi bukan dari kalangan pembisnis, maka perasaan hampa dari audien pasti akan ada, walaupun yang disampaikan benar adanya.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa menganggap training merupakan hal yang diperlukan bagi seorang wirausahawan, karena untuk melatih kemandirian, skill, kemampuan personal dan lain-lainnya, diperlukan suatu usaha untuk melatihnya dan jiwa seorang pengajar yang hanya mengandalkan teks tanpa ada aplikasi, memang ada sesuatu yang kurang, sehingga pandangan mahasiswa jika pengajarannya bukan seorang yang turun di dunia bisnis nyata, pandangan mahasiswa sudah baik, hal ini memberikan keterangan bahwa mahasiswa sudah bisa membedakan mana yang seharusnya diikuti dan yang tidak.

f. Bidang Yang Mempunyai Prospek Bagus

Mahasiswa menjawab bervariasi ada yang menjawab kuliner, properti, pakaian dan lain-lain. Menurut hemat penulis yang disampaikan mahasiswa tidak ada yang salah, karena seperti kita ketahui bahwa, sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat adalah makanan dan minuman, rumah untuk tempat tinggal, pakaian merupakan hal yang mendasar yaitu kebutuhan Pokok atau kebutuhan *Dharuriyat* yang wajib ada pada diri manusia, jika kebutuhan *dharuriyat* tidak terpenuhi maka akan terancam kehidupan manusia. Sehingga sangat prospek kalau seorang pembisnis berorientasi pada tiga hal ini, yaitu sandang (pakaian), pangan (makanan/kuliner), dan papan (property).

g. Semua Orang Bisa Menjadi Entrepreneur

Mahasiswa banyak menjawab ada yang iya ada yang tidak, alasan menjawab iya adalah bahwa skill bisa dipelajari, sehingga setiap orang bisa menentukan pilihan dan cita-citanya apapun itu, menjadi pengusaha, menjadi dosen, menjadi karyawan dan lain-lain. Beberapa mahasiswa ada yang menjawab tidak, karena menjadi pengusaha harus punya bakat, karena banyak orang yang mencoba berbisnis tapi gagal terus.

Dengan melihat wawancara di atas dapat penulis jelaskan bahwa ada dua pandangan yang berbeda mengenai bakat seseorang menjadi pengusaha, keduanya penulis pikir adalah hasil dari pengalaman atau pengamatan mereka di lapangan, sehingga jawaban mereka berbeda. Menurut hemat penulis pernyataan di atas sangat lah wajar, namun perlu dicermati secara mendalam, bahwa semua hal bisa dipelajari. Apapun jenis skillnya. Sehingga tidak ada salahnya kita berusaha mencoba dan

terus mencoba. Karena orientasi kita adalah proses, walaupun hasil tidak kita pungkiri mendapatkan hasil yang baik.

h. Kelebihan Dan Kekurangan Jadi Entrepreneur.

Mahasiswa banyak menjawab ada kelebihan dan ada kekurangan,kelebihannya tidak terikat oleh waktu, tidak terikat dengan bos, tidak terikat dengan orang lain, karena kita lah yang menjalankan bisnis kita, kalau mau maju kita yang atur. Kekurangannya adalah kekurangan modal, kekurangan tenaga, kekurangan pelanggan sehingga untung kecil.

Setiap sesuatu pasti ada kelebihan dan kekurangan, mahasiswa wajar membandingkan keuntungan dan kekurangan menjadi entrepreneur, sehingga dapat dijelaskan mahasiswa sudah mulai faham, bahwa menjadi karyawan akan tergantung dengan atasan dan tidak leluasa kesana kemari, kalau jadi pengusaha bebas menggunakan waktunya.

Dari hasil wawancara tersebut secara keseluruhan bisa penulis terangkan bahwa jiwa kewirausahaan mahasiswa PCR sudah ada, walaupun mahasiswa PCR disiapkan mengisi dunia kerja mereka mempunyai pandangan bisnis yang cukup baik, sehingga bagi pimpinan dan dosen PCR sangat berperan dalam hal ini, terutama dosen kewirausahaan. Dosen kewirausahaan sangat berperan dalam memupuk jiwa kewirausahaan mahasiswa PCR terutama yang mahasiswa tingkat akhir.

Menurut penulis mata kuliah kewirausahaan diberikan kepada mahasiswa bisa diberikan di awal semester atau di akhir semester dan hal tersebut ada kelebihan dan kekurangannya.*Pertama*, kelebihan memberikan mata kuliah kewirausahaan di awal semester, mahasiswa sudah mulai tergambar cara mendapatkan uang sambil kuliah, mahasiswa bisa lebih mandiri di awal perkuliahan, mahasiswa tidak ketergantungan kepada orang tuanya. *Kedua*, kekurangan memberikan mata kuliah kewirausahaan di awal semester, mahasiswa tingkat satu masih terlalu dini dikenalkan kewirausahaan, walaupun ini tidak bisa digeneralisir keseluruhan, namun karena mereka yang baru selesai di bangku pendidikan tingkat atas, sehingga mereka terlalu idiologis. *Ketiga*, kelebihan memberikan mata kuliah kewirausahaan di akhir semester, mahasiswa sudah bisa mengarahkan kemana tujuan mereka setelah selesai kuliah, apakah langsung masuk ke dunia kerja, melanjutkan ke jenjang perguruan yang lebih tinggi atau terjun ke dunia bisnis, disinilah peran dosen bisa mengarahkan kemana tujuan akhir mahasiswa setelah selesai kuliah, walaupun peran dosen hanya mengarahkan, namun tetap mahasiwalah yang memutuskan kemana tujuan mereka setelah perkuliahan di kampus. *Keempat* kekurangan memberikan mata kuliah kewirausahaan di akhir semester, mahasiswa sudah terfokus pada dunia kerja dan menyelesaikan tugas akhir, sehingga mahasiswa sudah mulai jenuh menerima perkuliahan, apalagi jika perkuliahan di kelas dan dibuat

monoton, kecuali jika dosen bisa memberikan suasana berbeda, maka hal itu penulis pikir akan lebih memberikan kesan baik bagi mahasiswa.

E. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa: Minat kewirausahaan mahasiswa tingkat akhir Politeknik Caltex Riau sudah mulai terwujud, terbukti dari hasil wawancara mereka merespon sangat baik terhadap kewirausahaan daripada menjadi seorang karyawan, namun ada beberapa mahasiswa yang jiwa kewirausahaannya relatif rendah dan ia tetap memilih menjadi karyawan yang mengharapkan gaji. Hal ini karena pengaruh pola pendidikan yang mengajarkan dari perguruan tinggi yang membekali mahasiswa keterampilan aplikasi dan mengharapkan mahasiswa untuk siap pakai di dunia kerja. Sehingga minat mahasiswa masih tergolong belum sepenuhnya berminat kewirausahaan, mereka rata-rata berkeinginan berkerja di perusahaan besar yang menawarkan gaji besar, kemudian sambil bekerja mereka membangun wirausaha.

Melalui penelitian ini penulis ingin memberikan saran-saran untuk peningkatan kualitas kurikulum yang ada di Perguruan Tinggi terutama untuk Politeknik Caltex Riau, umumnya untuk Perguruan Tinggi di Pekanbaru-Riau dan Perguruan Tinggi di Indonesia.

1. Hendaknya pihak Perguruan Tinggi (Politeknik Caltex Riau) selain memberikan materi-materi sesuai dengan jurusan yang ada, PT harus bisa mempersiapkan opsi atau pilihan mahasiswa setelah lulus mahasiswa mau jadi apa, karena lapangan pekerjaan yang ada relatif sangat sedikit, sehingga tidak mungkin semua lulusan akan diterima di perusahaan.
2. Hendaknya Dosen-Dosen PCR juga mengarahkan kepada mahasiswa untuk bisa berkarya sesuai dengan kompetensi keahliannya. Dididik dan disampaikan sejak awal perkuliahan hingga semester akhir, agar mahasiswa tingkat akhir, selain mengerjakan tugas akhirnya, mereka juga bisa berkarya di bidang komptensinya.
3. Hendaknya pemerintah juga memperhatikan kurikulum yang ada di Perguruan Tinggi, terkait muatan-muatan materinya, karena pemerintah tidak bisa menyiapkan lapangan pekerjaan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Sehingga opsinya pemerintah harus mendorong kepada masyarakat supaya lebih bisa berkarya lewat Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Buchari Alma. 2011. Kewirausahaan, Alfabeta, Bandung.
- [2] Kasmir. 2010. Kewirausahaan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [3] Indarti. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa jurnal ekonomika dan Bisnis Indonesia No.4, Vol 23.

- [4] Santoso. 2003. *Kompetensi dan Kepercayaan Diri remaja*, Yogyakarta: Liberty.
- [5] Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis : Kiat dan Proses menuju Sukses*. Salemba Empat, Jakarta.
- [6] Zimmerer, Thomas W, dkk. 2005. *Kewira- usahaan dan Bisnis Kecil*. Jakarta: Indeks.
- [7] www.pcr.ac.id